

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik agar bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Pengertian pendidikan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sagala (dalam Sujana, 2014, hlm. 10), “Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.” Adapun menurut Nuraini & Syarifudin (2009, hlm. 23) , “Pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu.” Dari beberapa pengertian tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan bisa menjadi salahsatu upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang menjadi lebih baik serta melalui pendidikan seorang individu juga bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan kehidupannya dimasyarakat.

Dalam praktiknya, pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Pendidikan keluarga disebut juga pendidikan informal merupakan pendidikan paling pertama dan utama. Melalui lingkungan keluarga inilah awal diberikannya pendidikan pada siswa, sehingga siswa dapat mengenal berbagai pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik dan yang buruk. Selain pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, pendidikan dapat pula berlangsung pada lingkungan masyarakat disebut sebagai pendidikan non formal. Disamping pendidikan informal dan non formal, dikenal juga pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan formal, yaitu sekolah atau pesantren. Pendidikan formal yang ditempuh setiap orang memiliki jenjang yang bertahap dari mulai yang terendah sampai yang tertinggi. Pendidikan harus mulai diterapkan sejak anak usia dini. Pendidikan formal yang dimulai sejak dini adalah dari jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi siswa sekolah dasar (SD) dan SMP. Siswa pada jenjang pendidikan dasar (SD) harus menempuh sejumlah mata pelajaran diantaranya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Menurut Bundu (2006, hlm. 9), "IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam." Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang harus dilakukan dengan bermakna artinya pada materi yang diajarkan harus mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Proses pembelajaran IPA yang diharapkan di sekolah, yaitu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah, dan mendasarkan kegiatan pembelajaran IPA atau sains pada isu-isu yang dikembangkan di masyarakat. Menurut Tursinawati (2013, hlm. 68), "Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah". Hal itu selaras dengan pendapat Widodo (dalam Tursinawati, 2013, hlm. 68), "Pembelajaran sains yang hanya membelajarkan fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori sesungguhnya belum membelajarkan sains secara utuh". Lebih lanjut Azizah dkk. (2016, hlm. 492) mengemukakan, "Pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan baik jika proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa secara nyata dan pengetahuan yang diperoleh secara utuh, karena siswa sendiri yang langsung mengalaminya". Tujuan pembelajaran IPA adalah siswa dapat mengembangkan pengetahuan serta konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, serta membuat siswa lebih memahami tentang alam semesta, memahami peristiwa yang akan terjadi di alam, di masa yang akan datang, dan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.

Namun, pada pelaksanaannya pendidikan IPA di SD masih jauh dari tujuan yang telah ditentukan. Tidak dapat dipungkiri, dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terdapat hambatan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh pada saat dilakukan observasi langsung di lapangan pada bulan November 2016 pada

pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- a. Guru cukup menguasai materi pembelajaran tetapi guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut hanya bersumber dari buku, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir menemukan sendiri konsep dari materi yang diajarkan.
- b. Guru sudah menggunakan media pembelajaran tetapi siswa tidak diberikan kesempatan untuk membuktikan dari pembelajaran tentang pesawat sederhana.
- c. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga di dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

2. Aktivitas Siswa

Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, kegiatan guru yang dipaparkan di atas berdampak terhadap siswa diantaranya.

- a. Sebagian besar siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru.
- b. Pada saat kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang mengobrol dan kurang memperhatikan guru.
- c. Siswa kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran, seperti siswa masih belum berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- d. Siswa kurang antusias dengan kegiatan pembelajaran.
- e. Siswa merasa kesulitan dalam menyerap isi materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi data awal di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran salahsatunya yang dilakukan oleh guru yaitu dari segi pengelolaan kelas, dan pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi salahsatu faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran di kelas yang berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hanya sedikit siswa yang mencapai KKM

yang telah ditentukan berdasarkan target hasil belajar siswa, yaitu 85% dari siswa yang mencapai KKM. Dari jumlah siswa 23 orang yang mencapai ketuntasan hanya 6 siswa dengan persentase 26%, dan yang tidak mencapai ketuntasan yaitu 17 siswa dengan persentase 74%,.

Ketuntasan tersebut dilihat dari KKM yang ditentukan oleh guru kelas tersebut, yaitu 60. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru selama proses pembelajaran sangat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran pada materi pesawat sederhana perlu mendapat perhatian untuk dilakukan perbaikan karena hasil belajar yang diperoleh sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Salahsatu penyebab timbulnya permasalahan tersebut yaitu guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, serta guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya bersumber dari buku, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir menemukan konsep dari materi yang diajarkan sehingga siswa tidak berpartisipasi selama proses pembelajaran, seperti siswa belum berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

Masalah-masalah yang ditemukan setelah observasi di kelas V SDN Parakanmuncang I, membutuhkan beberapa tindakan atau solusi untuk diperbaiki. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas salahsatunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai langkah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana.

Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Hamdayama, 2014, hlm.31). Adapun menurut Djuanda dkk.(2009, hlm. 33), "Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang penyajiannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru." Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Dilihat dari kelebihan yang terdapat pada model inkuiri, yaitu pembelajaran menjadi bermakna karena

siswa diberikan kesempatan untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri dan bahkan tidak hanya sekedar menjadi pendengar yang pasif. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep, tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari informasi dari apa yang telah dipelajarinya. Adapun kelebihan model inkuiri menurut Sanjaya (dalam Djuanda dkk. 2009, hlm. 37), diantaranya sebagai berikut.

- a. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna.
- b. Model inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Model inkuiri merupakan model yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Selain itu kelebihan dari model pembelajaran inkuiri juga dikemukakan oleh Gulo (dalam Anam, 2015, hlm. 86) sebagai berikut.

Model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal keseluruhan kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan model pembelajaran inkuiri, materi pelajaran yang didapatkan siswa akan lebih tahan lama, mudah di ingat, lebih mudah diaplikasikan pada kondisi yang berbeda, dapat memunculkan motivasi belajar, dapat melatih kecakapan berpikir secara terbuka, dapat meningkatkan penguasaan konsep, mengembangkan sikap ilmiah, dapat mengembangkan pemahaman siswa yang mendalam tentang konsep sains dan juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat membuat siswa lebih aktifserta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran artinya bahwa siswa berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi pesawat sederhana. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

Rumusan dan pemecahan masalah dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan data awal yang diambil dari kelas V SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang terlihat permasalahannya, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana. Setelah ditinjau permasalahan tersebut maka dapat dicantumkan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana kelas V di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana kelas V di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana kelas V di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana kelas V di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V di SDN Parakanmuncang I, masalah yang terjadi pada saat pembelajaran adalah siswa kurang antusias yang mengakibatkan kondisi di kelas menjadi ribut, siswa mengobrol, dan kurang memperhatikan guru. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna, sehingga keterampilan siswa tidak berkembang dengan baik pada keterampilan berpikir (kognitif) maupun keterampilan psikomotor. Selain itu diperolehnya sebuah data yang didalamnya terdapat data tes hasil belajar siswa yang belum mencapai target KKM.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana ditujukan untuk

mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan dengan pembelajaran bermakna, dan dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu sendiri. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran inkuiri yang harus dilakukan pada saat praktik mengajar menurut Sanjaya (dalam Djuanda dkk. 2009), yaitu sebagai berikut.

- a. Orientasi.
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Merumuskan Masalah.
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan. Beberapa masalah dapat dirumuskan sendiri oleh siswa ataupun dengan bantuan guru.
- c. Merumuskan Hipotesis.
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan Data.
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji Hipotesis.
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan Kesimpulan.
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Berdasarkan penelitian ini, dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dengan target kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Untuk kinerja guru diberikan target pencapaian 100%, guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan langkah pelaksanaan pembelajaran. Persiapan yang harus dilakukan, yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan menyiapkan lembar penilaian bagi siswa.

Aktivitas siswa dibagi menjadi 5 poin, yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Target yang harus dicapai pada penilaian aktivitas siswa, yaitu 85% dari siswa yang mendapatkan kategori minimal baik. Untuk kategori minimal baik dihitung siswa yang skornya termasuk pada kategori baik dan baik sekali dalam pembelajaran pesawat sederhana. Partisipasi aktif siswa menjadi poin penting dalam penelitian ini, karena pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Hal ini ditemukan dengan sedikitnya siswa yang menjawab atau bertanya mengenai materi pesawat sederhana yang diajarkan.

Target hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana adalah 85% yang mencapai KKM. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009, hlm. 110), "Perpindahan ke program berikutnya, hanya dimungkinkan bila 85% dari populasi kelas telah mencapai penguasaan tersebut di atas, sedang selebihnya 15% diharuskan mengikuti program perbaikan sampai akhir mereka mencapai tingkat penguasaan yang telah ditetapkan."

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
- b. Mengidentifikasi kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
- c. Mengidentifikasi aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

- d. Mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pesawat sederhana di SDN Parakanmuncang I Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang lebih variatif sehingga tidak membosankan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran. Mengembangkan kemampuan guru dalam hal menilai dan memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tempat penelitian berlangsung.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana” memiliki struktur organisasi. Pada bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pemecahan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, batasan istilah. Pada bab II terdiri dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karakteristik siswa SD, model pembelajaran inkuiri, hasil belajar IPA SD, materi pesawat sederhana, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan. Selanjutnya bab III metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan

desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, validasi data. Hasil penelitian dipaparkan di Bab IV. Simpulan dan saran dipaparkan pada Bab V. Selain ke 5 Bab yang telah dibahas sebelumnya, adapun lampiran untuk melampirkan bagian-bagian yang mendukung pelaksanaan penelitian. Bagian-bagian yang dilampirkan, yaitu dokumentasi, lembar evaluasi, dan instrumen-instrumen lainnya.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu sebagai berikut.

1. “Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan para proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.” Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. (Hamdayana, 2014, hlm. 31).
 2. “Pesawat sederhana adalah alat teknik yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan atau mempermudah melakukan usaha.” (Panut, 2007, hlm. 111).
 - a. “Pengungkit atau tuas termasuk pesawat sederhana yang digunakan untuk mengungkit benda yang berat”. (Panut, 2007, hlm. 112).
 - b. “Bidang miring merupakan pesawat sederhana, yaitu berupa alat yang permukaannya dibuat miring”. (Panut, 2007, hlm. 112).
 - c. “Katrol merupakan roda yang berputar tetapi tidak berjalan”. (Panut, 2007, hlm. 113).
 - d. “Roda dan poros merupakan pesawat sederhana yang mengandung dua roda dengan ukuran berbeda yang berputar bersamaan”. (Panut, 2007, hlm. 113).
- “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Bundu, 2006, hlm. 17).